

Terutama agar pelaksanaan pembangunan jangka panjang atau jangka pendek yang dapat melibatkan Ulama secara total dan menyeluruh agar cepat terealisasi ditengah masyarakat.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian keagamaan, seringkali untuk dapat melihat langsung dan menjelaskan suatu fenomena keagamaan yang ada dalam lingkup sosial kemasyarakatan. Dan juga tertarik untuk menggambarkan sebuah pengaruh dari fenomena sosial terhadap keagamaan. Dalam penelitian kali ini, Ulama memiliki peran yang sangat besar dalam berbagai peristiwa sejarah penting, terutama sejarah perubahan masyarakat. Bahkan nyaris tidak ada satupun perubahan masyarakat di dunia ini yang tidak melibatkan peran Ulama.

Perubahan merupakan kenyataan yang dibuktikan oleh gejala-gejala seperti: depersonalisasi, adanya frustrasi dan apati (kelumpuhan mental), pertentangan dan perbedaan pendapat mengenai norma-norma susila yang sebelumnya dianggap mutlak, adanya pendapat *generation gap* (jurang pengertian antargenerasi) dan lain-lain. Memang ada atau tidaknya perubahan sosial, yaitu terganggunya keseimbangan (*equilibrium*) antarsatuan sosial (*social units*) dalam masyarakat, hanya dapat dilihat melalui gejala-gejala ini. Banyak penyebab perubahan sosial, antara lain yaitu ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi dan penggunaannya oleh masyarakat, komunikasi dan transportasi, urbanisasi, perubahan atau peningkatan harapan dan tuntutan masyarakat (*rising demands*),

Begitu pula dalam buku karangan Eggi Sudjana yang berjudul “Islam Fungsional”, terbitan Rajawali Pers pada tahun 2008 membahas tentang fungsionalisasi islam dalam esensi, fungsi kapasitas dan islam sebagai suatu ideologi bagi masyarakat serta pemimpin dalam islam.

Dalam sebuah novel karangan Husein Muhammad yang berjudul “Islam Agama Ramah Perempuan”, dia mengatakan tentang perlibatan ulama dalam kesadaran gender di kalangan umat islam di Indonesia. Ulama merupakan pandangan umum bagi masyarakat Indonesia sebagai sosok panutan dan pewaris misi kenabian. Ditangan ulama terdapat dua otoritas keagamaan, penafsir atas teks-teks suci dan penjaga moral keagamaan. Dengan begitu maka fatwa-fatwa ulama yang dianggap sebagai petunjuk dalam kebenaran-kebenaran agama.

G. Metode penelitian

Dalam mengkaji sebuah kehidupan sosial masyarakat, peneliti ini menggunakan metode penelitian sosial kualitatif, yang bertujuan untuk menggali sebuah informasi yang objektif dan mencapai hasil yang maksimal dalam menyelesaikan permasalahan dalam penelitian yang akan diteliti.

Kajian tentang peran ulama dalam pengusuran prostitusi Dolly ini merupakan kajian sosial karena terdapat sebuah ketimpangan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, sehingga metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode sosial dengan suatu proses penyusunan data dan mencatat bahan-bahan untuk mengetahui keadaan masyarakat dalam kepemimpinan para

agamawan dalam menjalani peranannya. Metode ini memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif atau penelitian lapangan (*field research*) dengan berdasarkan data yang berwujud kata-kata bukan berisikan angka dan bertujuan untuk mempelajari latar belakang keadaan dalam kehidupan masyarakat. Serta penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan sebuah studi kasus yang menyelidiki fenomena dalam kehidupan nyata. Metode ini pada umumnya dilakukan dengan menggambarkan secara fakta dan karakteristik objek dan subjek yang akan diteliti secara tepat.

Metode yang digunakan peneliti dan mengkaji laporan ini adalah dengan melakukan analisa terhadap suatu kehidupan masyarakat dengan peran oleh seorang pemimpin atau pemuka agama dan bentuk dan pandangannya. Jadi, penelitian ini menekankan pada observasi dan wawancara untuk menggali data yang akurat dan mencapai validitas dengan menggunakan dokumentasi dalam memperkuat suatu peristiwa yang terjadi.

Dari konteks permasalahan diatas, maka sudah jelas suatu masalah yang peneliti angkat, karena dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana peran yang diberikan oleh ulama dalam membentuk masyarakat yang bernilai agamis dan memiliki moral yang baik. Setelah mendapat data dan informasi yang dimaksud maka langkah yang ditempuh untuk selanjutnya

3. Ust. David Asmadi, selaku Tokoh Masyarakat Kelurahan Putat Jaya.
 4. Bpk. Ust. Suprianto, selaku pendiri pondok Jauharotul hikmah Kelurahan Putat Jaya.
- b. Data sekunder merupakan data yang mendukung dari data primer. Dalam hal ini selain unsur manusia, peneliti juga menggunakan data yang diberikan oleh pihak kelurahan berupa profil monografi kelurahan Putat Jaya mengenai kondisi geografis dan demografis masyarakat Putat Jaya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada langkah ini, peneliti berusaha mengumpulkan semua data yang diperlukan dalam mengkaji penelitian yang akan diteliti, yaitu peran ulama dalam penutupan Dolly. Untuk memenuhi keperluan dalam pengumpulan data peteniti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, Observasi atau pengamatan secara langsung kepada objek penelitian. Peneliti menggunakan ini untuk terjun langsung kelapangan dengan melihat aktivitas masyarakat. Peneliti menggunakan penelitian tak terus terang. Dalam observasi ini, peneliti langsung mendatangi kantor kelurahan Putat Jaya untuk meminta izin melakukan penelitian kepada masyarakat sekitar Dolly atau di Jarak. Saat ke lokasi desa tersebut, untuk pertama kalinya peneliti mendatangi rumah salah seorang tokoh agama di desa tersebut untuk mendapatkan data yang peneliti inginkan. Penelitian ini juga dilakukan secara tak terstruktur, karena peneliti tidak menyusun jadwal penelitian. Peneliti akan datang ke lokasi penelitian jika tidak ada halangan. Selama melakukan penelitian atau observasi, peneliti agak mendapat sedikit

kendala yang mana warga sekitar Dolly sangat sedikit yang mau untuk memberikan pendapatnya terkait tentang penutupan prostitusi Dolly tersebut. Sehingga hanya sebagian kecil dari masyarakat yang mau di wawancarai.

Kedua, Wawancara atau interview merupakan metode pengumpulan informasi yang dilakukan dengan Tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti terhadap yang bersangkutan. Dalam metode ini, peneliti bisa lebih mudah dalam menghasilkan hasil analisa yang valid dan faktual. Metode ini bermanfaat bagi peneliti karena bisa menggali informasi tentang tema penelitian secara mendalam, bahkan bisa mengungkap hal-hal yang mungkin tidak terpikirkan oleh peneliti.

Wawancara yang dilakukan kepada masyarakat Putat Jaya yang masih dalam lingkup warga sekitar Dolly dengan waktu yang berbeda-beda.. peneliti membutuhkan waktu sekitar 10 menit untuk sampai di lokasi tersebut, karena jarak dari tempat tinggal peneliti ke lokasi dibidang sangat dekat, dengan hal tersebut mempermudah peneliti dalam menggali informasi terkait penutupan Dolly.

Ketiga, Dokumentasi merupakan metode penelitian terakhir yang peneliti gunakan. Dengan metode ini, peneliti bisa mendokumentasikan sebuah sumber data menggunakan kamera, rekaman, atau video. Pengambilan dalam mendokumentasi peristiwa yang diteliti pada saat dilaksanakannya wawancara yang sekiranya dokumentasi tersebut bisa menguatkan analisa dalam penelitian.

